

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Nur Asma, Pardomuan Ritonga

Institut Teknologi & Bisnis Ahmad Dahlan

(Naskah diterima: 20 November 2021, disetujui: 28 Desember 2021)

Abstract

This research was aimed to examine empirically the effect of Intellectual Capital, and Corporate Governance on firm value. The sample was conducted by purposive sampling method. The research approach uses quantitative with secondary data types, while the sampling technique used is purposive sampling with a total sample of 10 sub-sectors of general insurance listed in the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Data analysis used multiple linear regression method with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26.00 Version. The result of this research showed that Intellectual Capital, and Corporate Governance by simultaneously and partially have significantly positive affect to on firm value

Keywords: *Intellectual Capital, Corporate Governance, Firm Value.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris efek *Intellectual Capital*, dan *Corporate Governance* terhadap *firm value*. Sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan tipe data sekunder, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel 10 subsektor asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26.00 Version. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, dan *Corporate Governance* secara bersamaan dan sebagian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *firm value*.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Corporate Governance, Firm Value.*

I. PENDAHULUAN

Di awal tahun 1990, muncul kesadaran akan pentingnya nilai *intangible assets* di dalam praktik bisnis dan akuntansi. Entitas bisnis, pemangku ke-

pentingan, peneliti, dan pembuat kebijakan menyadari pentingnya *intangible assets* sebagai sumber daya fundamental untuk sumber inovasi dan menciptakan kekayaan (Singh dan Van der Zahn, 2008).

Ada beberapa penggunaan istilah populer yang menunjukkan semakin dikenalnya *knowledge asset* pada dunia bisnis internasional. Istilah-istilah tersebut antara lain adalah *intellectual capital*, *learning organizations*, *knowledge capital*, *knowledge organizations*, *organizational learning*, *information age*, *hidden value knowledge era*, *information assets*, *Intangible assets*, *intangible management*, dan *human capital* (Bontis, 2002).

Intellectual Capital merupakan konsep baru yang menarik untuk diteliti, dan mendapat perhatian yang meningkat baik dari kalangan praktisi maupun akademisi (Petty dan Gutrie, 2000; Bontis, 2002; Vergauwen dan Alem, 2005).

Istilah *Intellectual Capital* pertama kali dikemukakan oleh John K. Galbraith pada tahun 1969 dan diperjelas kembali oleh Peter F. Drucker pada tahun 1993 (Bontis, 2002). Banyak sekali definisi pakar mengenai *Intellectual Capital*. *Chartered Institute of Management Accountants* mendefinisikan pada tahun 2001 “*the possession of knowledge and experience, professional knowledge and skill, good relationships, and technological capacities, which when applied will give organizations competitive advantage*” (Li, 2008).

Keberhasilan perusahaan akan tergantung pada kemampuannya menciptakan transformasi dan mengkapitalisasi pengetahuan dengan penerapan *knowledge management* akibat perubahan karakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan (Sawarjuwono, 2003). Salah satu cara untuk mengatasi kondisi ini adalah dengan penerapan teknologi informasi yang maju dan pengelolaan sumber daya *Intellectual Capital* guna mencapai kinerja yang lebih tinggi.

Penerapan *corporate governance* yang baik juga penting dalam memberikan kontribusi pada nilai perusahaan, karena berkaitan dengan pengelolaan dan pengawasan sumber daya perusahaan serta tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya.

Penerapan mekanisme *corporate governance* yang tepat dapat meningkatkan efektivitas perusahaan sehingga dapat melaporkan kegiatan usahanya dengan baik melalui laporan keuangan sebagai sumber informasi kepada pemangku kepentingan ekonomi. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menetapkan standar *corporate governance*, tetapi banyak pihak yang melaporkan masih rendah-

nya perusahaan yang menerapkan prinsip tersebut. Disebutkan lima prinsip dasar GCG menurut KNKG, yaitu:

- Transparansi (*Transparency*)
- Akuntabilitas (*Accountability*)
- Responibilitas (*Responsibility*)
- Independensi (*Independency*)
- Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Sebab - sebab menurunnya performa perusahaan adalah rendahnya *corporate governance*, ketidak efisienan Dalam penelitian ini, mekanisme *good corporate governance* akan diproksikan dengan lima variabel sesuai dengan penelitian Black (2001), yaitu :

- Hak-hak pemegang saham (*Shareholder Rights*), sebagai pemilik modal, memiliki hak dan tanggung jawab atas perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan. Salah satu hak dan tanggung jawab dari pemegang saham adalah menghadiri rapat umum pemegang saham. Perusahaan juga bisa mengungkapkan calon direktur kepada pemegang saham di RUPS. Perusahaan juga menggunakan suara kumulatif untuk pemilihan direksi. Suara kumulatif merupakan aturan standar di bawah komersial kode, tetapi perusahaan dapat memilih dengan

suara mayoritas pemegang saham. Hak pemegang saham lainnya bahwa perusahaan mengajukan untuk mengadakan ijin pemungutan suara melalui email dan perusahaan memilih tanggal dengan pemegang saham agar tidak tumpang tindih dengan perusahaan lain.

- Dewan direksi, CEO dan ketua dewan komisaris harusnya adalah orang yang berbeda, Seharusnya direksi menghadiri pertemuan setidaknya 75% dan perusahaan memegang empat atau lebih rapat rutin untuk dewan direksi per tahunnya. Posisi direksi di agenda rapat yang ada tercatat di notulen rapat. Adanya sebuah peraturan untuk mengatur pertemuan dewan, setidaknya perusahaan harus mengungkapkan dalam laporan tahunannya.
- Komisaris independen, ditunjuk dalam dewan komisaris sebagai Mekanisme pengawasan independen atas proses dewan untuk mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kinerja (Cravens dan Wallace, 2001). Perseroan diwajibkan untuk mempunyai Komisaris Independen, yaitu anggota Dewan Komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris

lainnya, anggota Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau berhubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Jumlah Komisaris Independen di dalam komposisi Dewan Komisaris harus proporsional dengan saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah Komisaris Independen wajib mewakili sedikitnya 30% dari jumlah Komisaris dalam Dewan Komisaris

- Komite audit dan internal audit, adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Pembentukan komite audit harus dilengkapi dengan Piagam Komite Audit yang ditandatangani oleh komisaris utama serta direktur utama perseroan. Ketua dan anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh rapat dewan komisaris. Anggota komite audit minimal terdiri dari 3 (tiga) orang dengan komposisi 2 (dua) orang anggota dewan komisaris independen dan 1 (satu) orang tenaga ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan, memiliki keahlian, pengalaman dibidang audit dan kualitas lain yang diperlukan.

- Pengungkapan kepada investor, perusahaan harus inisiatif mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal penting lainnya untuk mengambil keputusan pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Sehingga diperlukan pengungkapan yang dapat mendorong keyakinan investor dan kreditur dalam menentukan kebijakan investasi yang diambil. Pengungkapan kepada investor terlihat dari kegiatan untuk relasi kepada investor, website perusahaan termasuk resume dari anggota dewan, dan adanya pengungkapan bahasa inggris.

Corporate governance adalah salah satu bidang bisnis utama untuk meningkatkan kepercayaan investor dan memungkinkan untuk melindungi kepentingan investor (Ullah *et al.*, 2017). *Corporate governance* yang terpadu akan memastikan bahwa para pemangku kepentingan perusahaan mendapatkan haknya masing-masing dan mutlak diperlukan dalam membuktikan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh berbagai kelompok pemangku kepentingan (Ganescu & Gangone, 2012).

Nilai perusahaan merupakan cerminan kepercayaan publik yang dapat diketahui dari harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat diu-

kur melalui harga saham perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. (Fidhayatin & Dewi 2012). Nilai perusahaan terbentuk dari akumulasi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan representasi dari kepercayaan pemangku kepentingan pada suatu perusahaan melalui proses kegiatan perusahaan selama beberapa tahun (Ng & Daromes, 2016). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan (Putri & Suprasto, 2016) dan (Suhartanti & Asyik, 2015). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi akan *value* sebuah perusahaan publik dalam pasar dan sebagai tanggapan pemilik modal terhadap kesuksesan perusahaan dalam pengelolaan sumberdaya dan bisa diamati pada harga saham (Sujoko & Soebiatro, 2007).

Nilai perusahaan dapat dicapai secara maksimal jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Untuk mencapai tujuan tersebut, para pemegang saham (prinsipal) menyerahkan tanggungjawab pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan kepada manajer (agen) dengan memberikan suatu jasa/imbilan dengan melau-

kukan suatu kontrak yang disebut dengan *agency theory*. (Bathala, 1994). Teori keagenan merupakan pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para *agent* bekerja atau bertugas atas nama *principal* ketika keinginan atau tujuan *agent* bertolak belakang maka akan terjadi suatu konflik dengan *principal* tersebut konflik ini terjadi karena kemungkinan *agent* tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Hubungan antara pemegang saham dengan manajer dapat mengarah pada ketidakseimbangan informasi (*asymetry information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham. Konflik antara pemegang saham dengan manajer, merupakan salah satu timbulnya *agency problem* (masalah keagenan) yaitu setiap individu berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadi (diri sendiri) karena:

- 1) Manajer memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi perusahaan, sehingga mendorong manajer tersebut untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui para pemegang saham, dengan kondisi asimetri tersebut, manajer bisa mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam

laporan keuangan dengan cara manajemen laba.

2) Apabila manajer perusahaan tidak atau kurang memiliki saham perusahaan tersebut, menjadikan agen tidak lagi berusaha untuk membuat maksimal keuntungan perusahaan dan manajer bisa mengambil keuntungan dari beban yang ditanggung oleh pemegang saham, cara yang dilakukan manajer dalam bentuk peningkatan kekayaan, kesenangan dan fasilitas perusahaan.

Penelitian tentang *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian (Septiani, Holiawati, & Ruhayat, 2019) dan (Poh *et al.*, 2018) menginformasikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Dewi, 2020) menunjukkan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya menyimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Fauzia & Amanah, 2016); (Devi, Budiasih, & Badera, 2017). Sedangkan Penelitian (Imaningati & Vestari, 2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Fristiani, N., Pangastuti, D.A &

Harmono, 2020) menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* yang dimiliki dengan efektif dan efisien, akan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan meningkat, sehingga akan menyebabkan respon positif dari publik yang akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan, (Sudibya dan Restuti, 2014).

Pengelolaan sumber daya berupa *intangible asset* atau lebih dikenal *intellectual capital* yang maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan sekaligus berdampak pada peningkatan laba sehingga memberikan keuntungan para pemegang saham (Juwita dan Angela, 2016; Sayyidah dan Saifi, 2017). Disimpulkan bahwa pengelolaan dan penggunaan *intellectual capital* secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan (Fitriyani dan Amalia, 2018; Anggraini, *et al.*, 2018); (Hidayat dan Hairi, 2016). (Anggraini, Fivi., Seprijon, YP., Rahmi, Siti, 2020) berkesimpulan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh langsung yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang menyimpulkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan disimpulkan oleh (Mukhtarudin, 2014); (Purwaningtyas, 2011); (Fatimah,

Ronny M ,2018). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mateus, 2017); (Reny D ,2012); (Yusuf B. ,2017) dan (Tri Kartika & Ferry Madi , 2013) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya mengenai *intellectual capital* yang masih terbatas dan tidak konsisten, dan memasukkan variabel bebas *Corporate Governance* untuk menguji apakah kedua variabel tersebut berperan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

Secara umum para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama IC yaitu : *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC) (Bontis, *et al* 2002). Metode (VAIC)TM merupakan salah satu model penilaian *intellectual capital* yang berbasis moneter (Tan *et al.* 2007). Pulic pada tahun 1998 mengembangkan pertama kali Metode (VAIC)TM. Formula ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari *tangible assets* dan *intangible assets* perusahaan.

Formula ini diawali dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added* (VA). VA merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) VA dihitung hasil selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1998)

Adapun perhitungan komponen VAIC adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *Value Added* (VA).

$$VA = OUT - IN$$

2. Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE).

CEE menunjukkan berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh satu unit *capital employed* (CE). Pemanfaatan CE dengan lebih baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan. Sehingga CEE menjadi indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan *capital employed* dengan lebih baik.

$$CEE = VA / CE$$

3. Menghitung *Human Capital Efficiency* (HCE).

HCE menunjukkan berapa banyak VA yang diperoleh dari pengeluaran uang untuk pegawai. HCE menjadi indikator kualitas SDM yang dimiliki perusahaan.

$$HCE = VA / HC$$

4. Menghitung *Structural Capital Efficiency* (SCE).

Rasio ini mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi seberapa sukses *Structural Capital* (SC) dalam melakukan proses penciptaan nilai pada perusahaan.

$$SCE = SC / VA$$

Keterangan :

OUT = *Output*, merupakan total pendapatan perusahaan

IN = *Input*, merupakan beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

CE = Nilai Aset Perusahaan

HC = *Total salary and wages cost* (biaya gaji dan upah) perusahaan

SC = *Structural Capital*, hasil pengurangan VA dan HC

5. Penjumlahan seluruh komponen *Intellectual Capital* (VAICTM)

$$VAICTM = CEE + HCE + SCE$$

Corporate Governance

Scoring GCG Good Corporate Governance score diproses pada :

1. Shareholder Rights (subindex A)
2. Boards of Directors (subindex B)
3. Outside Directors (subindex C)

4. Audit Committee and Internal Auditor (subindex D)

5. Disclosure to Investors (subindex E)

Masing-masing subindex diberikan kriteria dan masing-masing kriteria akan diberikan poin 1 jika terpenuhi, jika tidak terpenuhi maka diberikan poin 0. Untuk memperoleh skor GCG total maka digunakan rumus:

$$CGI = A + (B+C)/2 + D + E.$$

GCG score yang tinggi menginformasikan bahwa implementasi penerapan GCG semakin bagus di perusahaan. Jika praktek GCG semakin baik, maka akan berdampak juga kepada nilai perusahaan yang tinggi, karena tidak ada resiko manajemen untuk menguntungkan pribadinya atau manajemen sudah melakukan apa yang diinginkan oleh principal. Dan GCG score tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai tata kelola perusahaan yang baik, bisa dilihat pada perusahaan yang melakukan prinsip-prinsip GCG dengan benar.

Variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Penggunaan rasio Tobin's Q disini mampu menunjukkan estimasi pasar. Selain itu, pengukuran dengan menggunakan rasio ini memberikan informasi yang rasional, karena menyertakan seluruh aset perusahaan.

Menurut (Sudiyanto & Puspitasari, 2010) menyebutkan skors dari Tobin's Q ratio antara lain :

1. Jika hasil Tobin's Q > 1 berarti manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, Overvalued
2. Jika hasil Tobin's Q < 1 berarti manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan. Undervalued
3. Jika hasil Tobin's Q = 1 berarti manajemen perusahaan Stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan.

Dalam penelitian (Kristanti dan Priyadi ,2016), rasio Tobin's Q dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

Dimana,

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (Equity Market Value), merupakan hasil perkalian dari harga saham penutupan (closing price) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari ekuitas (Equity Book Value)

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Pengakuan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan kini semakin sering dilaporkan dalam usaha perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Chayati dan Kurniasih, 2014). Menilai *intellectual capital* yang merupakan *intangibel assets* dapat digunakan sebagai alat ukur efisiensi dalam menciptakan nilai perusahaan. Dengan demikian, Investor akan memiliki bahan pertimbangan tersendiri untuk memutuskan berinvestasi. Harga saham perusahaan pun akan meningkat juga. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan (Sayyidah ,2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian di atas peneliti dapat diduga bahwa *Intellectual capital* berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang menyimpulkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan disimpulkan oleh (Mukhtardin, 2014); (Purwaningtyas ,2011); dan (Fatimah, Ronny M, 2018). Dari uraian di atas peneliti dapat diduga bahwa *Corporate Gover-*

nance berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan

Hipotesis

H1 : *Intellectual capital* berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan

H2 : *Corporate Governance* berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada studi empiris untuk menjawab tujuan penelitian dengan menggunakan alat statistik dan berlandaskan filsafat positivisme dan pendekatan kausalitas (*causal research*) yang diartikan sebagai penelitian yang bisa memutuskan atau menyimpulkan, dimana tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan keterangan mengenai hubungan sebab akibat (Malhotra, 2005:80). Dalam penelitian ini peneliti memilih hubungan sebab akibat dari pengaruh *corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari sektor keuangan sub sektor asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (Sugiyono, 2012:68).

Penetapan sampel penelitian ini dengan pertimbangan kriteria:

- (a) Perusahaan merupakan kategori asuransi umum;
- (b) Perusahaan *listing* di BEI berturut-turut selama periode pengamatan; dan
- (c) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (IDR) sebagai mata uang pelaporan dikonversikan ke dalam Kurs Tengah Bank Indonesia (BI).

Sampel awal perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019 sebanyak 15 (lima belas) perusahaan dengan mengeliminasi:

- (a) Dua perusahaan pada kategori asuransi jiwa, yaitu PT Asuransi Jiwa Syari'ah Jasa Mitra Abadi, Tbk. dan Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, Tbk.;
- (b) Satu perusahaan reasuransi, yaitu PT Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk.; dan
- (c) Perusahaan yang *listing* sejak periode tahun 2017-2018 yaitu PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, Tbk. dan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk.

Akhirnya, hasil seleksi sampel menghasilkan 10 (sepuluh) perusahaan sub sektor asuransi.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

| Kode saham | Nama Perusahaan | Tanggal IPO |
|------------|----------------------------------|-------------|
| ABDA | ASURANSI BINA DANA, TBK | 06/7/1989 |
| AHAP | ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA, TBK | 14/9-1990 |
| AMAG | ASURANSI MULTI ARTHA GUNA, TBK | 23/12/2005 |
| ASBI | ASURANSI BINTANG, TBK | 29/11/1989 |
| ASDM | ASURANSI DAYIN MITRA, TBK | 15/12/1989 |
| ASJT | ASURANSI JASA TANIA, TBK | 29/12/2003 |
| ASMI | ASURANSI KRESNA MITRA, TBK | 16/01/2014 |
| ASRM | ASURANSI RAMAYANA, TBK | 19/03/1990 |
| LPGI | LIPPO GENERAL INSURANCE, TBK | 22/07/1997 |
| VINS | VICTORIA INSURANCE, TBK | 28/09/2015 |
| 10 | Perusahaan | Jumlah |

(Sumber : Data BEI, 2020)

Total pengamatan yang dilakukan untuk tahun penelitian yaitu 50 data observasi.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *Faktor-Faktor Yang Menentukan Audit Judgment* (Pardomuan Ritonga, Henny Mulyati) 40 nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016, hal. 19). Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

- Y = Nilai perusahaan
 α = Nilai intersep (konstan)
 β_1 & β_2 = Koefisien arah regresi
 X_1 = *Intellectual Capital*
 X_2 = *Corporate Governance*

2. Uji asumsi klasik yang terdiri atas beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.
3. Uji Koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.
4. Uji hipotesis yaitu dengan regresi linear berganda.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana terdapat 10 perusahaan yang menjadi sampel. perusahaan yang dipilih yaitu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019, memiliki *annual report* perusahaan go public di Indonesia selama 5 tahun (tahun 2015-2019) untuk semua sub sektor asuransi yang masih eksis hingga tahun 2020.

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi *Intellectual Capital*, *Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan. Statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

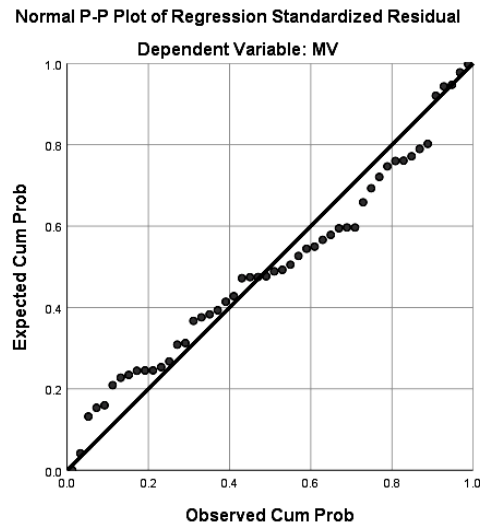
| | | | | | |
|--------------------|----|------|------|--------|---------|
| VAICTM | 50 | 1.19 | 9.96 | 3.7348 | 1.78002 |
| GCG | 50 | .50 | .61 | .5105 | .03190 |
| MV | 50 | .54 | 2.19 | 1.0434 | .36488 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

Sumber: data diolah 2021

Jumlah data yang diolah sebanyak 50, variabel *Intelectual Capital* memiliki mean sebesar 3,7348 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,78002; variabel *Corporate Goverance* memiliki nilai mean sebesar 0,5105 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,03190. Data statistik deskriptif dari kedua variabel yang diteliti dapat dipahami bahwa variasi data yang diteliti juga relatif kecil (nilai *mean* dibandingkan dengan nilai standar deviasi lebih kecil dari 30%).

Hasil uji asumsi klasik pertama yaitu uji normalitas dengan teknik melihat sebaran *unstandardized residual* pada grafik P-Plot yang menunjukkan bahwa sebaran data sampel berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga nilai residu dari model persamaan regresi terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi normalitas data yang disajikan dalam gambar 1 berikut ini.

Gambar 1.



Hasil uji normalitas dengan menggunakan Grafik P-P Plot menunjukkan data tersebar di sekitar garis diagonal. Dari hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal dalam model regresi.

Hasil uji asumsi klasik kedua yaitu uji multikolinearitas dengan melihat besaran nilai tolerance dan VIF (variance inflated factor) yang disajikan dalam tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|--------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | VAICTM | .995 | 1.005 |
| | GCG | .995 | 1.005 |

a. Dependent Variable: MV

Diperoleh nilai tolerance pada masing-masing variabel lebih besar ($>$) daripada 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil ($<$) daripada 10 yang berarti model regresi terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen

Pengujian gejala normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,063, dapat dilihat pada tabel 4 sehingga disimpulkan variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .22875452 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .121 |
| | Positive | .121 |
| | Negative | -.104 |
| Test Statistic | | .121 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .063 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 5. Hasil Ringkasan Regresi.

| Variabel | Koefisien | Std Error | Uji t | Sig. |
|-------------------------|-----------|-----------|--------|-------|
| Konstanta | -3.590 | 0.546 | -6.574 | 0.000 |
| VAICTM | 0,021 | 0.019 | 1,143 | 0.259 |
| GCG | 8,918 | 1.049 | 8,503 | 0.000 |
| Uji F | 0,000 | | | |
| R | 0.779 | | | |
| Adjusted R ² | 0.590 | | | |
| DW | 1.234 | | | |

Sumber : data diolah, 2021

Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai adjusted R² adalah sebesar 0,590, hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu *intellectual capital* dan *corporate governance* adalah sebesar 59 persen. Sedangkan sisanya sebesar 41 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 5 persen, variabel independen yang terdiri dari *intellectual capital* dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* dengan nilai koefisien beta sebesar 0,021 dan angka signifikansi sebesar 0,259 $>$ 0,05, dengan t hitung sebesar 1,143 lebih besar dari t tabel 0,679 menandakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena koefisien regresi *intellectual capital* bertanda positif yaitu 1,143 $>$ 0, maka semakin tinggi *intellectual capital* akan semakin tinggi nilai pasar.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil yang dilakukan oleh Penelitian (Septiani,

Holiawati, & Ruhiyat, (2019) dan (Poh *et al.*, 2018), (Fristiani, N., Pangastuti, D.A & Harmono, 2020), (Sudibya dan Restuti, 2014), (Juwita dan Angela, 2016; Sayyidah dan Saifi, 2017) dan (Fitriyani dan Amalia, 2018; Anggraini, *et al.*, 2018) yang menginformasikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian (Dewi, 2020), (Imaningati & Vestari, 2016) menunjukkan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Hidayat dan Hairi, 2016), (Anggraini, Fivi., Seprijon, YP., Rahmi, Siti 2020) berkesimpulan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh langsung yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel *Going Concern* dengan nilai koefisien beta sebesar 8.981 dan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika *Going Concern* semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin baik atau sebaliknya. dengan t hitung sebesar 8,503 lebih besar dari t tabel 0,679 menandakan bahwa *Going Concern* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan (Mukhtarudin,

2014), (Purwaningtyas, 2011), (Fatimah, Ronny M, 2018). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mateus, 2017), (Reny D, 2012), (Yusuf B., 2017) dan (Tri Kartika & Ferry Madi, 2013) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti dengan semakin tinggi *intellectual capital* maka akan semakin baik nilai perusahaan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Going Concern* terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti dengan semakin tinggi nilai perusahaan, hal ini berarti dengan semakin tinggi *intellectual capital* maka akan semakin baik nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Fivi., Seprijon, YP., Rahmi, Siti. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Informasi,

- Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik Vol 15 No.2 Juli 2020 : 169-190 ISSN:2685-6441
- Anggraini, F., Ali, A. H. M., and Aza A. (2018). *The Role of Intellectual Capital on Public Universities Performance in Indonesia*. *Pertanika Journal Social Science and Humanities*. 26, (4), 2453-2472.
- Bathala, et al. (1994). *Managerial Ownership, Debt Policy, and The Impact of Institutional Holdings: an Agency Perspective*, *Financial Management* 23.3 (Autumn 1994):38.
- Black, B., Jang, H., Kim, W. (2001). *Does Corporate Governance Affect Firm Value? Evidence from Korea*. *Journal of Law, Economic, and Organization*, 22.
- Bontis, N. (2002). *Assessing knowledge assets: a review of the models used to measure intellectual capital*, *International Journal of Technology Management*, Vol. 3 (1), pp. 41-60.
- Budiarso, N. S. (2019). *Intellectual Capital in Public Sector*. *Accountability*, 08(01), 42–50.
- Chayati, N., dan Kurniasih, L. (2014). *Pengaruh Inkremenral Informasi Akuntansi dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. *Simpodium Nasional Akuntansi XVIII*, 1-19.
- Cravens, K., Wallace, W. (2001). *A framework for determining the influence of the corporate board of directors in accounting studies*. *Corporate Governance : An International Review*, 9, pp. 22-35.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Enterrise Management Dan Pengungkapan Intelektual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
- Dewi, E. P. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Moderasi*. *Ultima Accounting*, 11(2, Desember), 142–159. <https://doi.org/http://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/view/1428/885>
- Fatimah, dkk. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)*. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* Vol 8 no 15.
- Fauzia, N., & Amanah, L. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital, Karakteristik Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–22.
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). *Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI*. *The*

- Indonesian Accounting Journal, 2(2), 203–214
- Fitriyani., dan Amalia, D. Y. (2018). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Jurnal Riset Akuntansi, 5(2), 104–111.
- Fristiani , N., Pangastuti, D.A & Harmono (2020). *Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pada Industri Perbankan* . AFRE Accounting and Financial Review, 3(1): 35-42, 2020
- Ganescu, M. C., & Gangone, A. D. (2012). *A Methodology for Measuring Responsible Corporate Governance in Countries of Emerging Europe*. The USV Annaly of Economics and Public Administration, 12(2(16)), 129–139.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23 (VIII ed.)*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gwenda Zefanya dan Juniarti. (2013). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownershio, Debt Ratio, dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan*. Business Accounting Review Vol 1 2013
- Hidayat, M., dan Hairi, M. I. A. (2016). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Non* Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 7 (2), 23–29. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afre>
- Imaningati, S., & Vestari, M. (2016). *Disclosure Atas Management Statement, Intellectual Capital, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 5(1), 99–114.
- Istianingsih. (2012), *Peran Strategi Bersaing Dalam Memoderasi Hubungan Antara Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi/Volume XVI, No. 02, Mei 2012: 176-190
- Juwita, R., dan Angela, A. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi, 8 (1), 1–15.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kristanti, E. W., & Priyadi, M. P. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi , Volume 5, Nomor 3.
- Li, Jing, Richard Pike, dan Roszaini Haniffa. (2008). *“Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms”*, dalam Accounting and Business Research, Vol.38, No. 2, hlm 137-159

- Malhotra. (2005). *Riset Pemasaran*. Jilid 1. Edisi 4. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
- Mateus Wijaya,(2017). “*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia 2012-2014)*”. JOM Fekon, Vol.4 No. 1 (Februari) 2017: 1081-1095
- Mukhtarrudin, Relasari, dan Messa Felmania. (2014). “*Good Corporate Governance Mechanisme, Corporate Social Responsibility Disclosure On Firm Value: Empirical Study On Listed Company In Indonesia Stock Exchange*”. Dalam International Journal Of Finance & Accounting Studies, Volume 2 No. 1 Palembang. Universitas Sriwijaya
- Mustaqim Rovi’ah & Musdholifah, (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan tahun 2015*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3
- Ng, S., & Daromes, F. E. (2016). *Peran Kemampuan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 13(2), 174–193.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2016.10>
- Pertiwi, Tri Kartika dan Pratama, Ferry Madi Ika. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 14 No.2 , September 2012, hlm. 118-127,
- Petty, P. and Guthrie, J. (2000). *Intellectual capital literature review: measurement, reporting and management*, Journal of Intellectual Capital, Vol. 1 (2), pp. 155-75.
- Pike, Steve, dan Goran Roos. (2000). “*Intellectual Capital Measurement and Holistic Value Approach (HVA)*”, dalam Works Institute Journal (Japan), Vol. 42
- Poh, L. T., Kilicman, A., Nur, S., Ibrahim, I., Poh, L. T., Kilicman, A., Ibrahim, I. (2018). *On intellectual capital and financial performances of banks in Malaysia On intellectual capital and financial performances of banks in Malaysia*. Cogent Economics & Finance, 16(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1453574>
- Pulic, A. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*
- Purwaningtyas, Frysa Praitha. (2011). *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. Vol. 5 No.2 (2011).

- Putri, I. A. S., & Suprasto, B. (2016). *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(1), 667–694
- Ratnasari, B.R., K.H.Titisari, dan Suhendro. (2016). *Pengaruh Value Added Intellectual Capital, GCG, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan*. Seminar Nasional IENACO. 23-24 September: 802-809.
- Ritonga, Pardomuan. (2019). *Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Earnings Quality Serta Implikasinya Pada Audit Quality*. Jurnal Ilmiah STIE Muti Data Palembang, Vol. 9 No 1 September 2019 Vol. 9 No. 1 September 2019
- Ritonga, Pardomuan, Mulyati Henny. (2019), *Faktor-Faktor yang Menentukan Audit Judgment*. Jurnal Liquidity Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 15-22.
- Sari, Arum Puspita dan Priyadi Maswar Patuh, (2017), *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6 Nomor 7.
- Sawarjuwono, T. & A.P. Kadir. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 5, No. 1, pp.31-51.
- Sayyidah, U., dan Saifi, M. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 46 (1), 163–171.
- Septiani, E., Holiawati, & Ruhiyat, E. (2019). *Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(1), 61–70.
- Singh, Inderpal, dan J-L. W. Mitchell Van der Zahn. (2008). “*Determinants of Intellectual Capital Disclosure in Prospectuses of Initial Public Offerings*”, dalam Accounting and Business Research, Vol. 38, No. 5, hlm 409-431
- Sudiyanto, B., & Puspitasari, E. (2010). *Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Kajian Akuntansi Pebruari 2010 Vol 2 No. 1, 9–21.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfa Beta.
- Suhartanti, T., & Asyik, N. F. (2015). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 4(8), 1–15.
- Sujoko, & Soebiataro, U. (2007). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 9(1),

41–48.

<https://doi.org/10.9744/jmk.9.1.pp.41-48>

- Tan, H. P., Plowman, D., dan Hancock, P. (2007). *Intellectual Capital and Financial returns of Companies*. Journal of Intellectual Capital. Vol. 8, No. 1. hlm. 76-95.
- Ullah, M., Afgan, N., Hashim, M., & Khan, M. A. (2017). *The Impact of Corporate .Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 20 No.2 September 2020
- Vergauwen, P. and van Alem, F. (2005). *Annual report IC disclosures in the Netherlands, France and Germany*. Journal of Intellectual Capital, 6(1): 89–104.
- Yusmaniarti, Setiorini Hesti & Pitaloka Lola, (2019). *Influence of Good Corporate Governance, Profitability, and leverage towards Companies Values at Indonesia Property and Real Estate Companies*. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 3 No. 4, Desember 2019(406-418)
- Yusuf Badruddien, dkk (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leveragedan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. E-proceeding of Management :Vol.4, No.3 Desember 2017| Page 2236